

**MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI  
DALAM MEMANFAATKAN *MINI GYM* DI RUANG PUBLIK**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :**  
**AISHA LISTYA AMANDA PUTRI**  
**NIM 19601241031**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2023**

# MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI DALAM MEMANFAATKAN *MINI GYM* DI RUANG PUBLIK

Oleh :  
Aisha Listya Amanda Putri  
NIM 19601241031

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Ngawi yang berolahraga di ruang publik. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden, metode penentuan sampel secara kebetulan atau *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 50 responden didapatkan data minat masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (6%), tinggi 24 orang (48%), cukup 12 orang (24%), rendah 8 orang (16%) dan sangat rendah 3 orang (6%). Motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (4%), tinggi 20 orang (40%), cukup 12 orang (24%), rendah 14 orang (28%) dan sangat rendah 2 orang (4%).

**Kata Kunci :** Minat, Motivasi, Masyarakat, *Mini Gym*, Ruang Publik

## INTEREST AND MOTIVATION OF THE PEOPLE OF NGAWI REGENCY IN UTILIZING MINI GYM IN PUBLIC SPACE

### Abstract

This research aims to determine the interest and motivation of the people of Ngawi Regency in utilizing mini gyms in public spaces.

This research was a descriptive quantitative study. This research used a survey method with a quantitative approach. The research population was the people of Ngawi Regency who did some exercises in public spaces. The number of samples was for about 50 respondents taken by using the method of determining the sample by chance or accidental sampling. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis.

The results of research with 50 respondents obtain data on the interest of the people of Ngawi Regency in utilizing mini gyms in public spaces. It can be seen that in the very high level for about 3 people (6%), in the high level for about 24 people (48%), in the medium level for about 12 people (24%), in the low level for about 8 people (16%), and in the very low level for about 3 people (6%). The motivation of the people of Ngawi Regency in utilizing mini gyms in public spaces is in the very high level for about 2 people (4%), in the high level for about 20 people (40%), in the medium level for about 12 people (24%), in the low level for about 14 people (28%) and in the very low level for about 2 people (4%).

**Keywords:** Interest, Motivation, People, Mini Gym, Public Space



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Yogyakarta, 9 November 2023

Disetujui

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Ahmad Rithaudin".

Ahmad Rithaudin, M.Or.

NIP 19810125 200604 1 001

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI  
DALAM MEMANFAATKAN *MINI GYM* DI RUANG PUBLIK**

Disusun Oleh :

Aisha Listya Amanda Putri  
NIM 19601241031

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui  
Koordinator Prodi PJKR

Yogyakarta, 8 September 2023  
Diketahui,  
Dosen Pembimbing TAS

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002

  
Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.  
NIP. 198101252006041001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI  
DALAM MEMANFAATKAN *MINI GYM* DI RUANG PUBLIK**

Disusun Oleh :

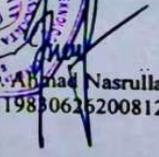
Aisha Listya Amanda Putri  
NIM 19601241031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Skripsi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 20 Oktober 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		9/11/2023
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		09/11/2023
Dr. Amat Komari, M.Si (Penguji Utama)		06/11/23

Yogyakarta, November 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Bekon.

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or.  
NIP. 198006252008121002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisha Listya Amanda Putri  
NIM : 19601241031  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul TAS  
: Minat Dan Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi  
Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* Di Ruang Publik

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023



Aisha Listya Amanda PNIM.

19601241031

## HALAMAN MOTTO

1. Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang. (Imam Syafi'i)
2. Syukurilah apa yang menjadi proses dalam hidupmu. (Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Minat dan Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* Di Ruang Publik” dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis. Dan tidak lupa akan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam merangkai Tugas Akhir Skripsi ini. Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Lucky Sulistyono dan Ibu Sutarmi yang selalu memberikan suport dukungan dan arahan positif, menemani ketika susah dan senang,selalu sabar dan tidak lupa dengan doa-doanya untuk anak-anaknya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Adik saya Aurora Dwiska Faranindya yang tak lupa juga selalu mendukung saya serta memberikan bantuan dan semangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi syarat mendapat gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Minat dan Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* Di Ruang Publik” dapat disusun dengan lancar dan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh Dekan FIKK yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or koordinator Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.,M.Or Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, dorongan, serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Dimiyati, M.Si Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, staff dan Karyawan FIKK UNY yang telah memberikan dukungan dalam ilmu pengetahuan selama ini serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Kepala UPT Destinasi Pariwisata Alun-alun Kabupaten Ngawi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepada Masyarakat Kabupaten Ngawi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses berjalannya penelitian saya sehingga dapat tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi manfaat bagi pembaca atau pihak lainnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
Penulis

Aisha Listya Amanda Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Minat.....	8
2. Jenis Minat .....	9
3. Faktor Minat.....	12
4. Hakikat Motivasi.....	12
5. Faktor Motivasi .....	14
6. Kategori Motivasi.....	15
7. Masyarakat .....	15
a. Hakikat Masyarakat.....	15
b. Ciri-Ciri Masyarakat.....	16
c. Profil Masyarakat Kabupaten Ngawi .....	19
8. Hakikat Ruang Publik .....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Teknik, Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen Penelitian.....	32

2. Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Minat .....	38
2. Motivasi.....	40
B. Pembahasan.....	41
C. Keterbatasan Masalah .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	46
B. Implikasi Penelitian.....	46
C. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Ngawi .....	19
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 3. Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan <i>Mini Gym</i> di Ruang Publik.....	39
Gambar 4. Tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan <i>Mini Gym</i> di Ruang Publik.....	41
Gambar 5. Pengarahan pengisian kuesioner .....	64
Gambar 6. Pengisian kuesioner melalui link <i>google form</i> .....	64
Gambar 7. Aktifitas memanfaatkan <i>mini gym</i> .....	65
Gambar 8. Treadmill Atdor.....	65
Gambar 9. Chest Press Two Seat Outdoor.....	66
Gambar 10 Elliptical Machine Outdoor.....	66
Gambar 11 Pull Up Place.....	67
.Gambar 12 Elliptical Machine Two Seat Outdoor.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	34
Tabel 3. Penilaian Acuan Norma .....	37
Tabel 4. Data Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan <i>mini gym</i> di ruang publik .....	38
Tabel 5. Data Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan <i>mini gym</i> di ruang publik .....	39
Tabel 6. Data Tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan <i>mini gym</i> di ruang publik .....	40
Tabel 7. Data Tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan <i>mini gym</i> di ruang publik .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1. Surat Ijin Penelitian.....	55
Gambar 2. Tabulasi Data.....	56
Gambar 3. Instrumen Penelitian.....	59
Gambar 4. Dokumentasi Penelitian.....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemerintah Kabupaten Ngawi sejak tahun 2014 telah membangun sarana olahraga di fasilitas publik seperti Alun-alun, dimana sejumlah peralatan fitness outdoor yang bisa digunakan oleh masyarakat secara gratis. Pengadaan peralatan itu bertujuan agar masyarakat kini tak perlu repot-repot ke tempat fitness demi menikmati alat-alat olahraga modern. Disisi lain, dengan adanya alat olahraga tersebut tentu akan menambah antusias masyarakat untuk berkunjung ke Alun-alun, khususnya para penggemar olahraga. Saat ini sudah banyak sekali tempat untuk berolahraga dan dengan mudahnya masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Salah satunya adalah *Mini Gym* disediakan di ruang publik contohnya Alun-alun, Taman Kota, dan tempat rekreasi. Dengan diadakannya penelitian tentang minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik akan membuka wawasan ataupun persoalan baru yang mungkin difaktakan lagi. Sarana prasarana olahraga adalah modal penting dalam menjalankan kegiatan olahraga, dengan penambahan kesiapan fasilitas olahraga yang efektif dan layak dalam arti perlu disesuaikan dengan kriteria kebutuhan ruang perorangan (Slameto dalam Siagian, 2015: 123).

Olahraga disenangi anak-anak, remaja dan orang tua karena mempunyai daya tarik untuk menumbuhkan berbagai potensi, menumbuhkan harapan atau cita-cita, menyuguhkan pengalaman yang membesarkan hati, menambah kesehatan jasmani, serta bisa dikatakan sebagai pemenuh kebutuhan praktis didalam kehidupan

sehari-hari. Olahraga adalah kegiatan jasmani yang di dalamnya terdapat permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang dilakukan seseorang dalam rangka mendapatkan kesenangan, kemenangan, dan prestasi yang optimal (Slameto dalam Siagian, 2015: 123).

Olahraga pada hakikatnya bersifat netral tetapi masyarakatnya yang kemudian membentuk kegiatan dan memberi arti pada kegiatan itu sendiri. Sesuai dengan kegiatan olahraga kita mengenal beberapa tujuan olahraga diantaranya, 1) olahraga yang memiliki tujuan untuk mendidik, 2) olahraga yang tujuannya pembinaan kesehatan, 3) olahraga yang tujuannya untuk kesenangan, 4) Olahraga untuk tujuan rehabilitasi, 5) olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Nilai dan manfaat yang diperoleh para pelaku olahraga didapat dari partisipasi dalam beberapa kegiatan yang memiliki sifat hiburan, pendidikan, rekreasi, kesehatan, hubungan sosial, pengujian kemampuan sendiri dan mengembangkan kemampuan diri sendiri. Dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya maka tubuh dituntut agar tetap tampil sehat dan bugar. Banyak orang yang merasakan bahwa dengan badan yang bugar maka aktivitas dapat berjalan lancar tanpa merasakan kelelahan yang berarti, dan juga tuntutan orang untuk tampil percaya diri dengan proporsi tubuh yang ideal. Kebugaran fisik itu sendiri mempunyai pengertian kemampuan seseorang untuk dapat melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Akhir-akhir ini sering kita jumpai terutama diakhir pekan, antusiasme masyarakat untuk berolahraga semakin meningkat beraneka ragam aktivitas olahraga yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat baik

dalam bentuk berkelompok maupun individu, dan juga berasal dari beragam usia dari anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut (Husdarta, 2019).

Secara awam orang berasumsi olahraga merupakan kegiatan jasmani yang dilaksanakan oleh individu, maupun sekelompok orang yang bertujuan demi mencapai kesegaran jasmani (Mutohir, T, C, 2011:1). Beragam jenis olahraga yang ada sekarang maupun yang biasa kita laksanakan beriringan bukan hanya untuk merebut medali, bukan pula arena laga otot, serta juga bukan sekedar untuk menggapai sebuah prestasi, akan tetapi lebih bermakna dari itu yaitu menjadi sarana untuk menaikkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas baik dari segi kualitas hidup, pengembangan kesehatan jasmani, sosial, psikologis, dan sentimental (Mutohir, T, C, 2011:2). Kegiatan berolahraga tidak lepas dari adanya peran serta minat dan motivasi dari dalam diri seseorang. Selain itu, tumbuhnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga juga sangat mungkin disebabkan oleh faktor dari luar, seperti sarana dan prasarana yang mendukung.

Setelah pasca pandemi *covid-19* seperti sekarang ini masyarakat dihimbau agar melakukan olahraga setiap harinya agar imunitas tubuh bertambah kuat. Namun meskipun banyak sarana olahraga yang ada terutama *mini gym* yang jumlahnya banyak namun tempat alatnya yang berdekatan yang mempengaruhi ruang gerak penggunanya sehingga tidak leluasa dalam memakai *mini gym* tersebut. Masih banyak masyarakat yang belum tau cara penggunaannya yang benar dan tepat sehingga dapat mengakibatkan kerusakan karena penggunaannya yang tidak tepat.

Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Keolahragaan. Masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan tentang Keolahragaan dan informasi kemajuan olahraga nasional dan/atau informasi kemajuan olahraga di daerahnya masing-masing.

Terkait dengan fungsi olahraga sebagai jembatan menuju sehat, kegiatan rekreasi berperan juga terhadap kesehatan mental. Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Aktivitas ini biasa dilakukan seseorang untuk menyegarkan kembali pikiran dan kebugaran tubuh. Rekreasi bisa dilakukan pada tempat tertutup dan bisa juga dilakukan pada alam terbuka. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi bisa seperti olahraga, berwisata, permainan. Tujuan dari rekreasi sendiri adalah untuk menghilangkan stress setelah melakukan berbagai kegiatan yang menguras tenaga dan pikiran. Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan saat waktu senggang atau waktu-waktu luang yang menyenangkan dan mengandung unsur gerak positif. Olahraga rekreasi bertujuan diantaranya, 1) pengisi waktu luang, 2) pelepas lelah, kebosanan dan kepenatan, 3) memperoleh kesenangan dengan cara olahraga, 4) untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga menyenangkan, 5) memperkenalkan bahwa olahraga itu menyenangkan (Husdarta, 2019).

Olahraga rekreasi membutuhkan ruang tidak terbatas yang terdapat banyak individu berupa ruang publik. Ruang publik adalah tempat dimana suatu masyarakat dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama. Ruang publik dapat digunakan

masyarakat secara cuma-cuma tanpa mengambil keuntungan dan bisa digunakan masyarakat secara bersama-sama baik individu maupun berkelompok tanpa membedakan apapun, karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu, berkomunikasi, *refresing*, atau juga untuk melakukan aktivitas olahraga. Terdapat interaksi kompleks dalam setiap pelaku di ruang publik. Interaksi masyarakat adalah hubungan timbal balik antar manusia bisa seperti berkomunikasi atau melakukan hal yang saling menguntungkan satu sama lain. Pelaku interaksi masyarakat dilakukan oleh individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lainnya (Husdarta, 2019). Bentuk-bentuk interaksi sosial bisa dibagi atas bentuk kegiatan bersifat sosial yang dikemas dalam tema seperti *mini gym*.

Pada zaman seperti ini manusia sangat sulit dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga, baik yang bersifat rekreasi, pendidikan, pembinaan kesehatan, rehabilitasi dan juga untuk mencapai prestasi. Selain itu partisipasi dan kebugaran pada masyarakat masih sangat rendah. Untuk itu, perlu diteliti lebih jauh tentang minat masyarakat umum, dalam hal ini masyarakat yang melakukan kegiatan berolahraga di fasilitas ruang publik dan kebermanfaatan penggunaan fasilitas publik sebagai media olahraga. Serta efektivitas alat olahraga di Alun-alun dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berolahraga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Ngawi untuk memanfaatkan *mini gym* secara benar di ruang publik yang ada di Kabupaten Ngawi.
2. Belum adanya kajian terkait minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini tentu terdapat banyak permasalahan yang akan muncul. Tetapi, dalam penelitian ini akan berfokus pada minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik yang belum banyak dikaji.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis mengajukan perumusan masalah yang akan terjawab setelah penulis menyelesaikan penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan adalah :

“Seberapa tinggi minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

## **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktis Peneliti dapat mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan masyarakat di Kabupaten Ngawi melalui pemanfaatan *mini gym* di ruang publik, serta memberikan ilmu baru, pengalaman, dan keterampilan mengenai minat dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi .
- b. Manfaat Teoritis Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Minat**

Menurut Slameto dalam Siagian (2015: 123) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Winkel dalam Kartini (2019: 1), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk dapat merasa tertarik pada suatu bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Rumusan ini pada dasarnya tidak berbeda dengan yang dikemukakan Slameto dalam Kartini (2019: 1) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya Sukardi dalam Sembiring (2018:218) menyatakan bahwa minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Minat merupakan pemuasan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai aktivitas yang dilakukan Sembiring (2018: 218). Winkel dalam Sembiring (2018:218) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang. Pendapat Winkel ini indikator yang menunjukkan adanya minat seseorang terhadap suatu objek adalah perhatian dan kesenangan, berarti bila seseorang berminat pada sesuatu,

maka seseorang tersebut akan memberikan perhatian dan menyenangkan objek yang dimaksud.

Oleh karena itu minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar diri seseorang. Sementara itu Sembiring (2018:218) mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pada dasarnya minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

## **2. Jenis Minat**

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain: a. Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks. b. Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan

berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain: a. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas: a. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang. b. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan (Hamzah B. Uno. 2009)

Mengenai macam-macam minat, peneliti akan mengemukakan pendapat ahli yang dipandang dapat mewakili pendapat-pendapat ahli yang

lain. Pendapat tersebut adalah menurut Jones (2019:77) dalam Iksan (2018:12), menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Minat ekstrinsik, yaitu suatu perasaan senang yang banyak berhubungan dengan produk atau hasil suatu kegiatan.
2. Minat instrinsik, yaitu suatu minat yang langsung berhubungan dengan kegiatan itu sendiri. Ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat menurut (Sukardi, 2018:38) yaitu : a. Minat yang diekspresikan Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya : seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. b. Minat mewujudkan Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya kegiatan pramuka, mendaki dan sebagainya yang menarik minat. c. Minat yang diinventarisasi (*investavied interest*) Seseorang menilai minatnya diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket. berdasar pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

### **3. Faktor Minat**

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. Timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan (Iksan, 2018:12).

### **4. Hakikat Motivasi**

Perilaku manusia pada dasarnya selalu ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yang bisa disebut dengan motivasi. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sendiri bisa terjadi apabila adanya dorongan dari manusia itu sendiri untuk mengubah dirinya sendiri. Motivasi berasal dari

kata motif yang dapat diartikan sebagai sumber penggerak tingkah laku, dan dianggap sebagai disposisi yang relative stabil (Hamalik, 2019).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai semua penggerak atau dorongan dalam diri manusia itu sendiri yang menyebabkan seorang berbuat sesuka hati. Motivasi bagi manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat yang menjadi penggerak yang berasal dari dalam diri manusia yang memberi tujuan atau arah kepada tingkah laku manusia (Husdarta, 2019:23). Motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Husdarta, 2019:31). Menurut Husdarta (2019:33) Motivasi juga dapat dipandang sebagai suatu proses psikologi yang runtutannya yaitu sebagai berikut: 1) Sesuatu yang menimbulkan dorongan kepada seseorang, sesuatu tersebut dapat digambarkan, missal keinginan menjadi juara dan rangsangan ini merupakan suatu faktor yang ada di luar individu. 2) Seseorang mempunyai keinginan untuk bisa menjadi juara, karena dirangsang oleh keinginan untuk menjadi juara menjadi yang terbaik. 3) Keinginan menjadi juara dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, antara lain sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya, sistem nilai yang dianut (dasar pandangan), kedudukan atau jabatan, pengalaman-pengalaman professional, cita-cita masa depan yang diinginkan dan lain-lain. 4) Faktor di luar diri yang berpengaruh. 5) Adanya dua faktor yang berpengaruh dan menimbulkan berbagai alternatif yang harus dipilih.

6) Renungkan dan sesuaikan kondisi objektif kebutuhan. 7) Tentukan salah satu pilihan yang cocok. 8) Pengambilan keputusan tindakan. Menurut teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom dalam Handoko (2019:32) yaitu “Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## **5. Faktor Motivasi**

Membedakan pengertian motivasi secara umum dengan motivasi lainnya. Motivasi secara umum diartikan sebagai kegiatan melibatkan diri dalam suatu aktivitas tertentu untuk memperoleh hasil atau mencapai sasaran tertentu. Sedangkan motivasi lainnya dapat berupa motivasi berprestasi, motivasi untuk menguasai orang lain, motivasi untuk bertindak secara kompeten, dan motivasi untuk beraktualisasi diri. Jenis-jenis motivasi tersebut perlu dibedakan supaya para pelatih atau pembina olahraga dapat mempertimbangkan jenis motivasi yang tepat untuk dikembangkan kepada para atlet. Dengan demikian, motivasi yang dikembangkan menjadi lebih terarah dan lebih jelas (Satiadarma 2018).

## **6. Kategori Motivasi**

Motivasi manusia yang telah dikembangkan oleh Maslow melalui penjelasan bahwa motivasi dipicu oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan (Mathis dan Jackson, 2018:76). (Maslow, A.H. 2013) mengklasifikasikan kebutuhan manusia yang diurutkan menjadi lima kategori. Hierarki kebutuhan Maslow terdiri atas: a. Fisiologis, antara lain kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kebutuhan jasmani lain. b. Keamanan, antara lain kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. c. Sosial, antara lain kasih sayang, rasa saling memiliki, diterima-baik, persahabatan. d. Penghargaan, antara lain mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor penghormatan diri luar seperti misalnya status, pengakuan dan perhatian. e. Aktualisasi Diri, merupakan dorongan untuk menjadi seseorang atau sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

## **7. Masyarakat**

### **a. Hakikat Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan tatanan kehidupan yang berkesinambungan. Masyarakat bisa terbentuk bila adanya

sekumpulan manusia yang banyak dan juga meninggal daerah atau tempat tertentu dalam jangka waktu lama. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan Bersama (Muthahhari, 2015: 15).

#### **b. Ciri-Ciri Masyarakat**

Masyarakat sendiri merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem interaksi, dimana sebagian besar interaksi adalah antar individu-individu yang berada dalam kelompok dengan mengutip pendapat Sudikan (2019: 7) mengemukakan empat kriteria harus dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu, (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi, (3) kesetiaan pada suatu system tindakan utama bersama, (4) adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada. Masyarakat juga memiliki karakteristik sehingga bisa disebut masyarakat yaitu memiliki atau menempati wilayah tertentu, mempunyai cara dalam berkomunikasi atau berinteraksi, dan warga masyarakat dapat bereproduksi atau beraktivitas masing-masing. Adapula ciri-ciri masyarakat yang dikemukakan oleh (Kusumohadimidjojo, 2018: 28), yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yang relatif sama sampai tingkat kepentingan tertentu.
2. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja

dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama. 3. Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisator yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam. 4. Kelompok manusia tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisator. Untuk menginformasikan strategi untuk meningkatkan tingkat aktivitas fisik untuk yang lebih sehat, masyarakat penting untuk memahami tren partisipasi dalam aktivitas fisik di waktu luang (*Leisure Time Physical Activity*).

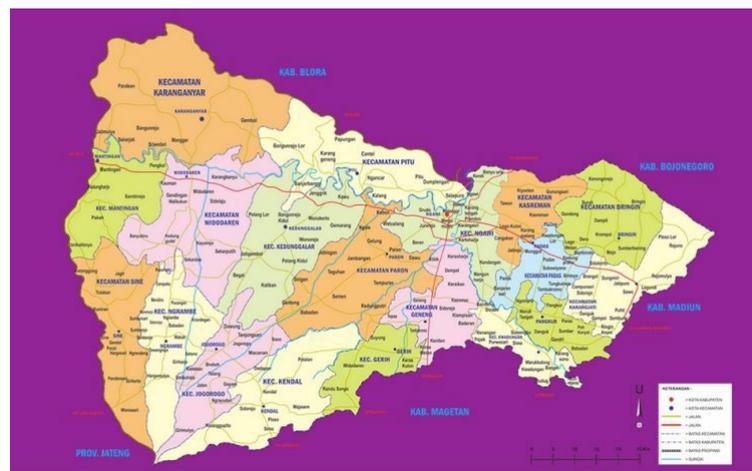
Sedikit yang diketahui tentang konteks partisipasi aktivitas fisik di waktu luang, terutama dari perspektif kategori olahraga dan rekreasi, seperti yang diselenggarakan dan berbasis klub kegiatan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada manajemen olahraga literatur dengan secara khusus memeriksa tingkat dan tren partisipasi aktivitas fisik di Australia selama sepuluh tahun terakhir, bagi yang berusia 15 tahun ke atas, melalui olahraga dan rekreasi, membahas potensi sinergi antara kesehatan masyarakat dan manajemen olahraga domain terkait dengan olahraga di waktu luang beserta rekreasinya. Komisi Olahraga Australia (AUSSIE) menyediakan data dari Survei Latihan, Rekreasi dan Olahraga Australia mengenai survei populasi yang dilakukan triwulanan dari 2001 hingga 2010 dengan wawancara telepon berbantuan komputer dimana responden ikut serta dalam aktifitas fisik di waktu luang yang dianalisis berdasarkan tahun, jenis kelamin dan usia, dalam tiga kategori yang secara hierarkis terkait:

(1) setiap partisipasi aktifitas fisik di waktu luang, (2) partisipasi dalam konteks yang terorganisir, dan (3) terorganisir partisipasi dalam klub (Eime. R. M, 2019).

Tingkat partisipasi dalam setiap aktifitas fisik di waktu luang meningkat secara signifikan selama 10 tahun ini. Namun, ini tidak diimbangi dengan peningkatan di organisasi dan / atau klub partisipasi, yang sebagian besar tetap stabil selama periode 10 tahun. Sebagian besar partisipasi terorganisir berada dalam pengaturan klub, dan partisipasi dalam konteks ini lebih kemungkinan di antara laki-laki daripada perempuan. Ada beberapa bukti bahwa tingkat keseluruhan aktifitas fisik di waktu luang adalah meningkat, yang positif untuk kesehatan, tetapi secara umum tidak ada peningkatan berbasis klub partisipasi, yang menghasilkan kontribusi olahraga relatif lebih sedikit untuk keseluruhan populasi aktifitas fisik di waktu luang. Namun, kedalaman informasi yang tersedia dari survei populasi mengenai LTPA berbasis klub tidak cukup untuk menarik kesimpulan yang pasti, atau membuat strategi yang penting keputusan tentang olahraga dan kebijakan kesehatan. Ada kebutuhan kritis untuk lebih komprehensif data partisipasi olahraga untuk memberikan bukti untuk program dan kebijakan yang lebih baik pengembangan. Jalan untuk terjadinya ini mungkin melalui integrasi partisipasi data dari organisasi olahraga meningkat (Eime. R. M, 2019).

### c. Profil Masyarakat Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km<sup>2</sup> dimana Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110 o 10' -111 o 40' Bujur Timur dan 7 o 21' - 7o 31' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.295,58 km<sup>2</sup> , dimana sekitar 39 persen atau sekitar 504,76 km<sup>2</sup> berupa lahan sawah. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan. Mata pencarian utama masyarakat Kabupaten Ngawi adalah di sektor pertanian, kehutanandan perikanan. Sehingga hasil pendapatan terbanyak dari hasil pertanian karena luas lahan pertanian pada tahun 2014 mencapai 56 dari luas dari wilayah Kabupaten Ngawi (ngawikab.go.id : 2023).



**Gambar 1. Peta Kabupaten Ngawi**

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ngawi tahun 2014 adalah 680 jiwa/km<sup>2</sup> , turun sekitar 2 jiwa untuk setiap kilometer persegi dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan per kecamatan tertinggi adalah kecamatan Ngawi (1,202 jiwa/ km<sup>2</sup> ) dan tingkat kepadatan terendah adalah kecamatan Karanganyar (200 jiwa/ km<sup>2</sup> ). Jumlah kelahiran selama tahun 2014 adalah 10,454 jiwa, terdiri dari 5,429 bayi laki-laki dan 5,025 bayi perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi kenaikan sejumlah 26,39 persen. Jumlah kematian pada tahun 2014 tercatat 651 penduduk laki-laki dan 414 penduduk perempuan. Usia rata-rata seseorang penduduk Kabupaten Ngawi adalah 30-44 tahun (ngawikab.go.id : 2023).

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi 2014 menunjukkan bahwa jumlah TK dan RA sebanyak 609 lembaga dengan jumlah murid 17,744 siswa, dengan rasio murid 29,31 persen. Jumlah SD sederajat ada 673 lembaga, mempunyai murid sebanyak 73,439 siswa dengan rasio murid sekolah sebanyak 109. Jumlah murid SMP dan sederajat sebanyak 36,787 siswa, yang tersebar di 119 sekolah dengan rasio murid-sekolah 309. Jumlah murid SMU sederajat adalah 28,527 siswa yang tersebar di 72 sekolah dengan rasio murid-sekolah sebanyak 396 (ngawikab.go.id : 2023).

## **8. Hakikat Ruang Publik**

Ruang publik sendiri dapat digunakan masyarakat untuk melakukan hal-hal semacam berorasi, meluangkan waktu luang, berekreasi, melakukan olahraga dan melakukan banyak hal lain yang bisa dilakukan di ruang atau

tempat terbuka milik pemerintah yang diperuntukan untuk masyarakat itu sendiri. Ruang terbuka publik merupakan tempat untuk melakukan aktivitas rekreasi bagi pelakunya. Rekreasi merupakan salah satu yang dibutuhkan manusia, dengan rekreasi diharapkan pelaku dapat mengembalikan individu seutuhnya baik badan, pikiran, dan semangat. Berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi serta sebagai tempat rekreasi. Rekreasi merupakan kebutuhan manusia terutama di daerah perkotaan yang memiliki tekanan hidup lebih tinggi. Rekreasi yang dimaksud merupakan rekreasi yang dimana seseorang dapat meluangkan waktu luangnya atau melakukan hobinya tanpa mengeluarkan dana untuk menyewa ruang publik atau tempat tersebut (Kelly,2018:27).

Dalam analisis kritis terhadap rata rata penggunaan ruang publik oleh turis mengemukakan bahwa para turis berkulit putih, kelas menengah, dan lebih cenderung menjadi laki laki daripada perempuan. Studi selanjutnya tentang wisatawan olahraga dari berbagai jenis mendukung temuan ini. Sementara implikasi untuk memperluas profil peserta dalam pariwisata olahraga masih tetap ada, bab ini terbatas pada pemeriksaan pengaruh berbagai karakteristik sosiostruktural pada pola dan pengalaman partisipasi. Ada badan kerja yang tumbuh yang telah menyelidiki pengaruh tahap kehidupan atau tahap siklus hidup keluarga pada preferensi olahraga, rekreasi dan pariwisata. Perbedaan antara tahap kehidupan dan tahap siklus hidup keluarga terletak pada pilihan model teoretis tertentu untuk memandu penelitian (Gibson, 2018:2).

Mengenai ruang terbuka tidak dapat dipisahkan dengan pengertian mengenai ruang hijau yang sekiranya dapat digunakan untuk berolahraga diri sendiri, Plato menyatakan, bahwa ruang adalah elemen yang terbatas dan dalam suatu rongga yang terbatas pula. Terdapat dua jenis ruang terbuka kota yaitu ruang terbuka keras (*hard space*) dan ruang terbuka lunak (*soft space*). Ruang terbuka keras adalah segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding arsitektural dan biasanya sebagai tempat bersama untuk kegiatan sosial. Sedangkan ruang terbuka lunak adalah segala sesuatu yang didominasi oleh lingkungan alam. Contoh untuk ruang terbuka lunak yang diperuntukan di kota biasanya dalam bentuk taman, kebun serta jalur hijau yang dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berekreasi sekaligus berolahraga. Ruang terbuka memiliki banyak fungsi didalamnya, selain menjadi paru-paru kota, daerah serapan dan menambah keindahan kota, lahan terbuka hijau juga memiliki fungsi sebagai lahan olahraga. Olahraga dapat dilakukan di ruang terbuka, namun karena keterbatasan waktu maka masyarakat banyak yang lebih memilih untuk berolahraga di daerah sekitar tempat domisili (Trancik. R, 2019).

Olahraga yang dilakukan di daerah terbuka dapat membuat masyarakat yang berolahraga merasakan hasil olahraga yang lebih baik jika dibandingkan dengan melakukan olahraga di ruang tertutup. Ini dikarenakan pada saat orang beraktifitas di dalam ruang terbuka maka udara yang dihirup berasal dari udara bebas, dan di ruang terbuka sirkulasi udara jauh lebih baik jika dibandingkan berolahraga di ruang tertutup. Dengan selalu

memaksimalkan potensi dari ruang terbuka maka fungsi dari ruang terbuka dapat menjadi sarana dan prasarana untuk olahraga masyarakat (Trancik, R., 2019).

Ruang terbuka dapat disusun menurut 4 kategori penting atau hirarki tata ruang kota yang berbeda, jarak dan kemungkinan penggunaannya, yaitu:

1. *House Block Greenspace*
2. *Quarter Greenspace*
3. *District Greenspace*
4. *Town Greenspace*.

Ruang terbuka bagi publik merupakan implementasi dari kebijakan publik sebagai apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kebijakan publik adalah alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat, akan tetapi hanya pemerintahanlah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat dan semuanya yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau untuk tidak dikerjakan adalah hasil dari alokasi nilai - nilai tersebut (Sri Suwitri, 2010 : 10).

Ruang publik adalah area dimana seseorang atau suatu kelompok dapat menggunakan serta melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan yang sama. Salah satu contohnya adalah Alun-alun.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman atau pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk. (2018) yang berjudul berjudul “Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri”. Pembangunan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam bidang keolahragaan, pembangunan tidak hanya berdasarkan perolehan medali di pertandingan multievent, melainkan kontribusi masyarakat dalam berolahraga dan juga tingkat kebugaran jasmani yang merupakan bagian dari *Sport Development Index* (SDI). Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini adalah studi evaluasi tentang pembangunan olahraga dengan menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dalam konteks evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, *Multistage Fitness Test* (MFT), dan dokumen. Subyek penelitian terdiri dari usia anak – anak (7-12 tahun) 30 orang, usia remaja (13-17 tahun) 30 orang dan usia dewasa (18-40 tahun) 30 orang yang masing-masing kelompok usia terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Subyek mengisi kuesioner partisipasi masyarakat terhadap olahraga sebelum melakukan *Multistage Fitness Test* (MFT) untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani. Hasil penelitian menunjukkan indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,237 dan indeks kebugaran jasmani sebesar 0,315. Jika ditinjau dari norma *Sport Development Index* (SDI) berada pada rentang 0,000 – 0,499 yang berarti partisipasi masyarakat dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri berada pada kategori rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwani (2018) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga di Sarana dan Prasarana Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam berolahraga di sarana dan prasarana olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Partisipasi masyarakat ditinjau dari variabel terdiri dari kebutuhan, manfaat dan sikap. Variabel kebutuhan terdiri dari indikator kesehatan, rekreasi dan prestasi. Variabel manfaat terdiri dari indikator kekuasaan, persahabatan dan kepuasan sedangkan variabel sikap terdiri dari indikator keterlibatan dalam klub olahraga, keterlibatan pertandingan olahraga dan kebiasaan berpartisipasi. Penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan metode survei atau observasi. Uji coba penelitian dilakukan di lapangan tennis indoor FIK UNY dengan sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Uji validasi menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,934. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang di semua unit yang menyediakan sarana olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam berolahraga di sarana dan prasarana olahraga FIK UNY memiliki kategori tinggi sebanyak 52 atau sebesar 57,8%. Ditinjau dari variabel kebutuhan berada pada kategori rendah sebanyak 45 atau sebesar 50%. Ditinjau dari variabel kebutuhan untuk indikator

kesehatan berkategori tinggi sebanyak 54 atau sebesar 60%, indikator rekreasi berkategori tinggi sebanyak 48 atau sebesar 53,3%, indikator prestasi berkategori rendah sebanyak 60 atau sebesar 66,7%. Ditinjau dari variabel manfaat berada pada kategori tinggi sebanyak 39 atau sebesar 43,3%. Ditinjau dari variabel manfaat untuk indikator kekuasaan berkategori rendah sebanyak 50 atau sebesar 55,6%, indikator persahabatan berkategori tinggi sebanyak 47 atau sebesar 52,2%, indikator kepuasan berkategori tinggi sebanyak 51 atau sebesar 56,7%. Ditinjau dari variabel sikap berada pada kategori tinggi sebanyak 48 atau sebesar 53,3%. Ditinjau dari variabel sikap untuk indikator keterlibatan dalam klub olahraga berkategori tinggi sebanyak 47 atau sebesar 52,2%, indikator keterlibatan pertandingan olahraga berkategori tinggi sebanyak 58 atau sebesar 64,4%, pada indikator kebiasaan berpartisipasi berkategori rendah sebanyak 55 atau sebesar 61,1%.

3. Penelitian yang dilakukan Palmizal & Mashuri (2019) berjudul “Analisis Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat sumber daya manusia dalam berolahraga di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan melibatkan tiga desa yang menjadi sampel penelitian, yaitu Desa Dusun Dalam, Desa Telago Biru, dan Desa Koto Tengah. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-kualitatif (*mixed methods*) deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara dan angket. Teknik

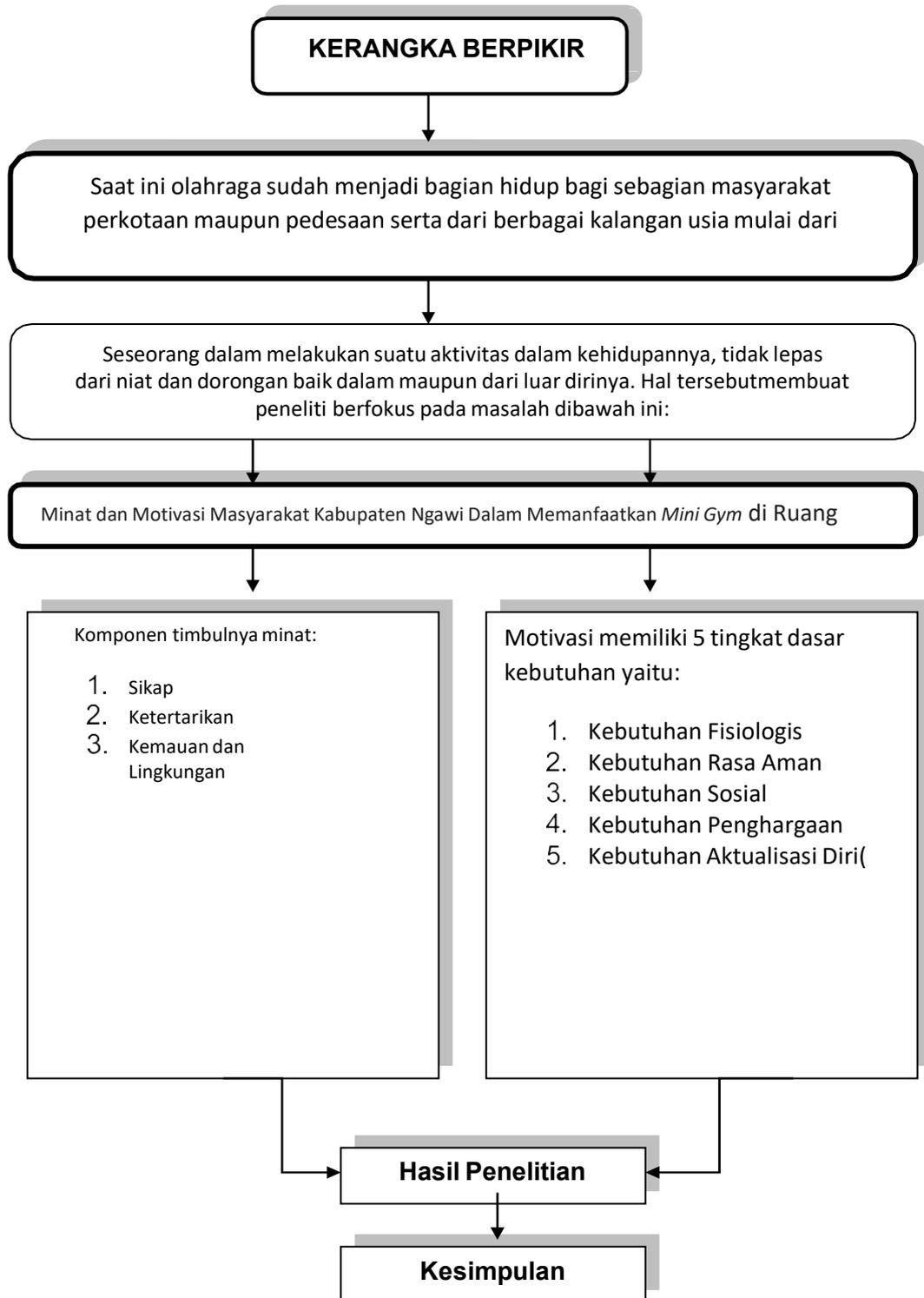
sampling yang digunakan adalah multistage random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci berada dalam kategori rendah dengan nilai 0,245. Sedangkan indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci dalam kategori rendah dengan nilai 0,0017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks perkembangan olahraga di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci rendah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Olahraga pada hakikatnya bersifat netral tetapi masyarakatnya yang kemudian membentuk kegiatan dan memberi arti pada kegiatan itu sendiri. Sesuai dengan kegiatan olahraga kita mengenal beberapa tujuan olahraga diantaranya, 1) olahraga yang memiliki tujuan untuk mendidik, 2) olahraga yang tujuannya pembinaan kesehatan, 3) olahraga yang tujuannya untuk kesenangan, 4) Olahraga untuk tujuan rehabilitasi, 5) olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Nilai dan manfaat yang diperoleh para pelaku olahraga didapat dari partisipasi dalam beberapa kegiatan yang memiliki sifat hiburan, pendidikan, rekreasi, kesehatan, hubungan sosial, pengujian kemampuan sendiri dan mengembangkan kemampuan diri sendiri (Aritonang, K. T. 2018) .

Dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya maka tubuh dituntut agar tetap tampil sehat dan bugar. Banyak orang yang merasakan bahwa dengan badan yang bugar maka aktivitas dapat berjalan lancar tanpa merasakan kelelahan

yang berarti, dan juga tuntutan orang untuk tampil percaya diri dengan proporsi tubuh yang ideal. Kebugaran fisik itu sendiri mempunyai pengertian kemampuan seseorang untuk dapat melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Berolahraga rutin memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Karena metabolisme dalam tubuh dapat berjalan lancar. Untuk saat ini olahraga sudah menjadi bagian hidup bagi sebagian masyarakat perkotaan maupun pedesaan serta dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Berdasarkan dari fenomena tersebut munculah minat dari dalam diri individu. Setelah minat tersebut tumbuh, munculah motivasi untuk melakukan kegiatan olahraga. Kemudian dari minat dan motivasi tersebut masyarakat juga memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri bagi dirinya sendiri mengapa mereka melakukan aktivitas olahraga. Fasilitas Publik sarana untuk kegiatan olahraga, sangat mendukung dan ideal bagi masyarakat yang ingin menjaga kesehatan tubuh. Berikut dapat dilihat skema kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti (Mutohir T. C. 2011)



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35-36). Penelitian ini mendeskripsikan minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Alun-alun Kabupaten Ngawi dengan waktu penelitian pada Sabtu 13 Mei 2023 – Minggu 14 Mei 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2014:148) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berolahraga di Alun-alun Kabupaten Ngawi. Setelah

mengetahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2014:81). Terdapat 10 alat *gym* yang sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Ngawi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan 50 responden dengan usia 17 hingga 50 tahun yang peneliti temui secara kebetulan di Alun-Alun Ngawi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pengunjung yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:96).

Variabel dalam penelitian ini adalah minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik. Secara operasional variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Respon masyarakat yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut diukur dengan angket yang mencakup inisial nama, umur, dan pekerjaan serta sejumlah

pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu dan motivasi yakni perilaku manusia pada dasarnya selalu ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri.

## **E. Teknik, Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis (Suharsimi, 2006:160). Instrumen yang digunakan penulis adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau disebut juga dengan *close form questioner* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. . (Suharsimi, 2006:151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 39 butir soal yang dibagi menjadi 2 aspek yaitu minat masyarakat dan motivasi masyarakat. Angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel

penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden. Sebelum instrumen disebar kepada seluruh responden, terlebih dahulu instrumen yang sudah dibuat diuji cobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir sama, digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi atau bahasanya (Sugiyono, 2014:152).

Tujuan yang ingin dicapai didalam melakukan uji coba instrumen penelitian adalah untuk mengetahui keabsahan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) yang ada dalam instrumen penelitian. Setelah ditentukan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan relasi antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi, 2006:162).

Tabel 1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian:

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Minat Masyarakat dalam Berolahraga	Minat	1.) Sikap	1. Adanya aktivitas	1, 2
			2. Adanya perhatian	3, 4
		2.) Ketertarikan	1. Perasaan lebihsuka	5
			2. Ketertarikan	6, 7
		3.) Kemampuan Lingkungan	1. Usaha dan kemauan belajar	8, 9
			2. Masyarakat sekitar	10
Motivasi Masyarakat dalam	Motivasi	1.) Kebutuhan Fisiologis	1. Faktor kesehatan	11, 12
			2. Mengurangi berat badan	13, 16

Berolahraga			3. Kebugaran	14,15, 17
		2.) Kebutuhan Rasa Aman	1. Untuk refreshing	18, 19
			2. Senang	20, 21
			3. Dapat menyalurkan Emosi	22, 23
		3.) Kebutuhan Aktualisasi Diri	1. Kerjasama dalam Kelompok	24, 25
			2. Meningkatkan relasi dengan pihak yang dibutuhkan	26, 27
			3. Kebutuhan bergabung dengan teman-temannya	28, 29
		4.) Kebutuhan Aspek Penghargaan	1. Kebutuhan akan <i>Prestise</i>	30, 31
			2. Kebutuhan untuk Berhasil	32, 33
			3. Kebutuhan untuk dihormati orang lain	34
		5.) Kebutuhan Sosial	1. Mengembangkan Diri	35, 36
			2. Lebih leluasa Bergerak	37, 38
			3. Menyalurkan hobi	39

Validitas dari instrumen ini adalah menggunakan uji validitas melalui SPSS yang mana validitas didapatkan dari hasil konsultasi penilaian dari setiap instrumen. Berikut adalah perincian hasil uji validitas tiap variabel:

Tabel 2 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Minat	Sikap	1.	0,436	0,279	Valid
		2.	0,762	0,279	Valid
		3.	0,612	0,279	Valid
	Ketertarikan	4.	0,762	0,279	Valid
		5.	0,762	0,279	Valid
		6.	0,612	0,279	Valid
		7.	0,326	0,279	Valid
	Kemauan dan Lingkungan	8.	0,352	0,279	Valid
		9.	0,473	0,279	Valid
		10.	0,612	0,279	Valid

Motivasi	Kebutuhan Fisiologis	11.	0,309	0,279	Valid
		12.	0,436	0,279	Valid
		13.	0,762	0,279	Valid
		14.	0,612	0,279	Valid
		15.	0,762	0,279	Valid
		16.	0,762	0,279	Valid
		17.	0,318	0,279	Valid
	Kebutuhan Rasa Aman	18.	0,318	0,279	Valid
		19.	0,353	0,279	Valid
		20.	0,353	0,279	Valid
		21.	0,762	0,279	Valid
		22.	0,612	0,279	Valid
		23.	0,309	0,279	Valid
	Kebutuhan Aktualisasi diri	24.	0,558	0,279	Valid
		25.	0,309	0,279	Valid
		26.	0,558	0,279	Valid
		27.	0,309	0,279	Valid
		28.	0,318	0,279	Valid
		29.	0,535	0,279	Valid
	Kebutuhan Aspek Penghargaan	30.	0,353	0,279	Valid
		31.	0,535	0,279	Valid
		32.	0,363	0,279	Valid
		33.	0,353	0,279	Valid
		34.	0,353	0,279	Valid
	Kebutuhan Sosial	35.	0,762	0,279	Valid
		36.	0,612	0,279	Valid
		37.	0,612	0,279	Valid
		38.	0,353	0,279	Valid
		39.	0,612	0,279	Valid

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji validitas diatas menunjukkan bahwa dari 40 soal terdapat 1 soal yang tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menggunakan 39 soal atau jumlah dari pernyataan dalam instrumen yangtelah valid untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 13-14 Mei 2023. Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menanyai ketersediaan responden untuk mengisi survei.
2. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian survei melalui link *google form*.
3. Peneliti membagikan survei link *google form*  
<https://forms.gle/3hXprcbY9oTdhgGfA> melalui media sosial.
4. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian link *google form*.
5. Sesudah responden mengisi link *google form* maka data akan otomatis masuk kedalam akun *google form* peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2014: 147).

Menurut Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden

Untuk memperjelas proses-proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi.

Menurut Azwar (2012: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik yang dilakukan kepada 50 responden. Secara keseluruhan angket minat dan motivasi ini terdiri dari 39 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket seperti yang terlampir termasuk dalam kategori tinggi, dan rata-rata motivasi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini memberikan gambaran minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik berdasarkan hasil dari angket yang diberikan kepada 50 orang responden diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Minat

Hasil ini untuk mengetahui dan menggambarkan minat masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.

<b>Data Keseluruhan</b>	
N	50
Mean	33
Standar Deviasi	4
Maksimal	40
Minimal	25

**Tabel 4. Data Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* di Ruang Publik**

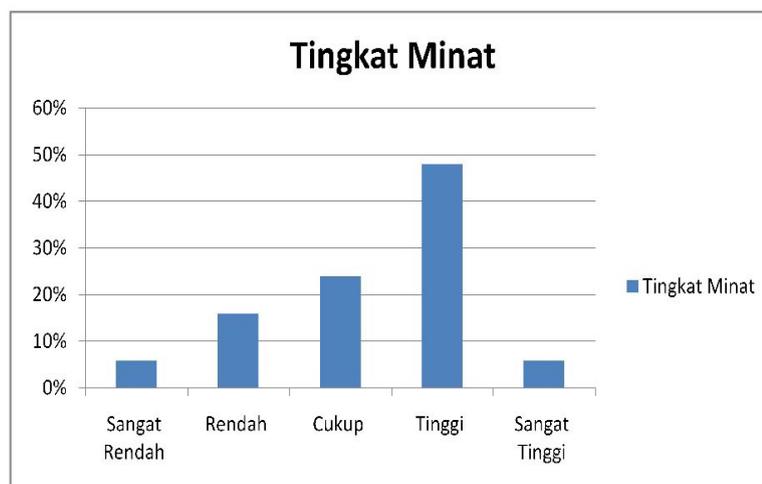
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 50 masyarakat, nilai maksimum yang didapat ialah 40, sedangkan nilai minimal 25 untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 33 dan standar deviasi nya 4.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonsversikan

ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 39$	Sangat Tinggi	3	6%
2	$35 < X \leq 38$	Tinggi	24	48 %
3	$31 < X \leq 34$	Cukup	12	24%
4	$27 < X \leq 30$	Rendah	8	16%
5	$X \leq 27$	Sangat Rendah	3	6%
Jumlah			50	100%

**Tabel 5. Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* di Ruang Publik**



**Gambar 3. Grafik Tingkat Minat Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* di Ruang Publik**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (6%), tinggi 24 orang (48%), cukup 12 orang (24%), rendah 8 orang (16%) dan sangat rendah 3 orang (6%).

Tingginya minat masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu sikap, ketertarikan kemauan dan lingkungan. Selain beberapa faktor tersebut, keadaan fisik *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi dan akses menuju kesana juga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berolahraga.

## 2. Motivasi

Hasil ini untuk mengetahui dan menggambarkan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi

Data Keseluruhan	
N	50
Mean	91
Standar Deviasi	11
Maksimal	115
Minimal	73

**Tabel 6. Data Tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *mini gym* di Ruang Publik**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 50 masyarakat, nilai maksimum yang didapat ialah 115, sedangkan nilai minimal 73 untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 91 dan standar deviasi nya 11.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonsversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 108$	Sangat Tinggi	2	4%
2	$97 < X \leq 107$	Tinggi	20	40%
3	$86 < X \leq 96$	Cukup	12	24%
4	$75 < X \leq 85$	Rendah	14	28%
5	$X \leq 75$	Sangat Rendah	2	4%
Jumlah			50	100%

**Tabel 7. Data tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* di Ruang Publik**



**Gambar 4. Tingkat Motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi Dalam Memanfaatkan *Mini Gym* di Ruang Publik**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (4%), tinggi 20 orang (40%), cukup 12 orang (24%), rendah 14 orang (28%) dan sangat rendah 2 orang (4%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kategori dalam minat masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik sangat tinggi sebanyak 3 orang (6%), tinggi 24 orang (48%), cukup 12 orang (24%), rendah 8 orang (16%) dan sangat rendah 3 orang (6%). Tingginya minat masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu sikap, ketertarikan kemauan dan lingkungan. Selain beberapa faktor tersebut, keadaan fisik *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi dan akses menuju kesana juga sangat

berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berolahraga. Kemudian, dengan hasil tingginya minat masyarakat tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat (Slameto:2018) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri, serta kebutuhan penghargaan. Selain beberapa faktor tersebut, sosial media juga mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berolahraga, misalnya karena ingin dipuji teman di *Instagram*, jadi masyarakat membuat *instastories* atau berswafoto seolah-olah sedang berolahraga menggunakan *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi (Aspek Penghargaan). Hal ini biasanya dilakukan oleh kalangan remaja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan usia dewasa maupun usia lanjut juga melakukan hal tersebut.

Menurut Slameto (2018:180), suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu pemanfaatan *mini gym* yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap subyek tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini tingkat rendahnya minat sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik tersebut meliputi faktor ketertarikan dan perhatian sedangkan faktor ekstrinsik meliputi faktor lingkungan.

Masyarakat di Alun-alun Ngawi terdiri dari berbagai kalangan usia. Pada penelitian ini total terdapat 50 responden yang terdiri dari 11 responden berjenis kelamin laki-laki dan 39 responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data masyarakat sebagai responden yang masuk dalam kategori usia remaja sebesar 11 orang, dewasa 39 orang.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Ngawi didominasi oleh kalangan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya komunitas yang ada disana dan juga tempatnya yang *instagrammable* menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan remaja baik untuk sekedar berjalan-jalan, berswafoto, dan tentunya untuk berolahraga. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga mendukung kegiatan yang mereka lakukan.

Minat masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik dari ketiga indikator minat adalah kategori tertinggi dalam memicu timbulnya minat yaitu indikator kemauan dan lingkungan. Hal ini dikarenakan masyarakat berolahraga dengan sungguh-sungguh atas kemauan diri sendiri, tanpa adanya paksaan maupun tuntutan dari orang lain. Selain itu, adanya dukungan dari orang sekitar untuk tetap berolahraga demi menjaga kesehatan serta dengan harapan daya ingat lebih terjaga dengan berolahraga. Namun dalam hal ini ada beberapa responden dengan tingkat ketertarikan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden, karena tidak semua orang dapat memiliki ketertarikan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kategori dalam motivasi Masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik sangat tinggi sebanyak 2 orang (4%), tinggi 20 orang (40%), cukup 12 orang (24%), rendah 14 orang (28%) dan sangat rendah 2 orang (4%). Tingginya tingkat motivasi masyarakat untuk menggunakan *mini gym* di alun-

alun Kabupaten Ngawi dipengaruhi oleh beberapa indikator. Indikator motivasi terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aspek penghargaan, dan kebutuhan sosial.

Motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik dari ke 5 dasar kebutuhan yang dikemukakan (Maslow, A. H. 2013) presentase tertinggi dalam memicu motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik yaitu kebutuhan fisiologis sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2010). Hal ini dikarenakan, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, yaitu meliputi kebutuhan makanan, pakaian tempat tinggal untuk mempertahankan hidupnya. Dalam penelitian ini kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk memelihara kesehatan. Masyarakat sangat termotivasi untuk berolahraga demi menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh serta agar terhindar dari bermacam-macam penyakit yang dapat dengan mudah menyerang orang yang kurang bergerak aktif dengan rutin berolahraga.

Motivasi itu adalah dorongan, menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan timbulnya motivasi, maka seseorang tersebut akan bersemangat dan senang melakukan suatu kegiatan aktivitas yang sesuai kebutuhannya, dilakukan oleh diri sendiri maupun dari luar individu. Hal ini motivasi sangat penting bagi siswa agar bisa melakukan kegiatan dengan semangat sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud sebagai prestasi. Motivasi rendah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan

ekstrinsik, faktor intrinsik meliputi kebutuhan, harapan, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi fasilitas (Sardiman, 2010).

Namun dalam hal ini ada beberapa responden terdapat tingkat kebutuhan rasa aman terutama dalam meluapkan perasaannya melalui aktivitas dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden, karena tempatnya yang ramai karena banyak masyarakat yang memanfaatkan fasilitas *mini gym* di ruang publik Kabupaten Ngawi responden tersebut merasa tidak nyaman sehingga tidak bisa meluapkan perasaannya seperti rasa aman dan rasa senang.

### **C. Keterbatasan Masalah**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Kurang sempurnanya instrumen dalam penelitian ini karena tidak adanya butir pernyataan negatif sebagai pengontrol dalam instrumen.
2. Kurang banyaknya indikator minat maupun motivasi.
3. Angket belum di expert judgement oleh ahli psikologi sehingga masih perlu di expert judgement oleh ahli psikologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data hasil penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik dikategorikan tinggi. Indikator yang memicu tingginya minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik yaitu dari indikator kemauan, lingkungan, kebutuhan fisiologis.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi masyarakat Kabupaten Ngawi dalam memanfaatkan *mini gym* di ruang publik.
2. Menjadi acuan dan tolak ukur di dalam pemanfaatan *mini gym* di Alun-Alun Ngawi untuk mengetahui seberapa tinggi minat dan motivasi masyarakat dalam mengikuti pemanfaatan *mini gym* untuk olahraga sehingga faktor yang memberi pengaruh kuat dapat terus diperkuat.

### **C. Saran**

1. Bagi pemerintah Kabupaten Ngawi khususnya agar senantiasa meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga di ruang publik Kabupaten Ngawi.
2. Bagi masyarakat, untuk senantiasa selalu berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan ruang publik tentunya Alun-alun Ngawi yang telah tercipta dengan baik untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang sudah disediakan oleh Pemerintah.
3. Bagi pengelola, semoga senantiasa secara rutin mengecek kondisi dan kelengkapan lapangan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan lengkap peralatan ataupun fasilitas di lapangan bisa diketahui dengan cepat, sehingga membuat masyarakat semakin tertarik untuk berolahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S. dan Jones, T. V. (2018). *Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro*.
- Agus, A. K., Achnes, S., & Detmuliati, A. (2014). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Riau Fantasi Labersa Water & Themepark*. [Disertasi Doktoral, Universitas Riau].
- Aprilia, F. (2015). *Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata "Jawa Timur Park 2" Kota Batu)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Anas, Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, V. S. M. (2015). *Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Di Gor Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015*. [Disertasi Doktor, Universitas Negeri Semarang].
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset Cetakan Ke 2
- Biyatmi, B., Sudarmi, S., & Zulkarnain, Z. (2012). *Deskripsi Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata tabek Indah*. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1).
- Chris Carmichael.(2018).*Bugar dengan Bersepeda*. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas.(2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Eime, R. M. (2019). *Sport Drop-out During Adolescence*. Vol 1.11-Issue 4.
- Ekawati, A. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin*.
- Firdaus, M., & Kurniawan, W. P. (2019). *Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day Di Kota Kediri*. (Penjaskesrek, Un PGRI Kediri)
- Gani, A. (2019). *Minat Pengunjung Taman Mini Indonesia Indah untuk Mengunjungi Museum Olahraga*. *Jurnal Olahraga Rekreasi*, 1(1), 145-149.
- Gibson, J.L, Ivancevich, J.M dan Donelly, J.Jr, (2018). *Organisasi danManajemen: Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga.

- Gibson. (2018). *Principle Of Nutritional Assesment (2nd edition)*. Oxford University Press : London.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Handoko. 2019. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Dengan Variabel Pemediasi*. Vol 1 No. 1.
- Harun, H. (2006). *Minat, motivasi dan kemahiran mengajar guru pelatih*. *Jurnal Pendidikan Malaysia (Malaysian Journal of Education)*, 31, 83-96.
- Haryono, S. (2013). *Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014*. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2).
- Husdarta, HJS. (2019). *Psikologi Olahraga*. Alfabeta.
- Husdarta. 2019. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Alfabeta.
- Hutagalung, I. P. (2016). *Tingkat Motivasi Wisatawan Domestik Pada Arung Jeram Exploresumatera Desa Namo Sira-Sira Kecamatan Sei Binge Kabupaten Langkat Tahun 2015 (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Iksan, Mohammad. (2018). *Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa SMP dan SMA*. Vol 10 No.1.
- Kamajaya, I. G. O., & Kamajaya, I. G. O. (2014). *Gelanggang Remaja di Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, Universitas Udayana)*.
- Kasriman, K.(2019). *Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi melalui Program Car Free Day di Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 72-78.
- Kartini, Tien. 2019. *Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I 89 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(8), 1- 5.
- Kartono Kartini.(2018).*Psikologi Anak*. Mandar Maju.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). *Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda*. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2).
- Kelly, J. 2018. *Nutrition of the dairy cow*. In:A. H. Andrews (editor). *The ealth of Dairy Cattle*. Blackwell Science, UK.

- Kusuma, B. A. (2016). *Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 67-73
- Kusumohamidjojo, Budiono. (2018). *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia*. Gramedia.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP.
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Buku kedua.
- Muthahhari, Murtadha. (2015). *Masyarakat Dan Sejarah*. Yogyakarta:Rausiyankif Institute.
- Mutohir T. C.(2011).*Berkarakter dengan Berolahraga*. Java Pustaka Group
- Max Darsono.(2018).*Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press
- Moh.Uzer Usman.(2019).*Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya
- Mouissi, F., & Hofmeister, M. (2017). The Association Between Physical Self Concept, Sport and Gender In Algerian Adolescents. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(2), 92-97.
- Muhadir, M. (2019). *Survei Minat Berolahraga Masyarakat Kota Makassar di Taman Pakui Sayang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Muhibbin Syah.2000.*Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya
- Mutohir T. C.2011.*Berkarakter dengan Berolahraga*.Surabaya: Java Pustaka
- Natalia, L. (2010). *Analisis faktor persepsi yang mempengaruhi minat konsumen untuk berbelanja pada giant hypermarket bekasi*. *Jurnal Skripsi Jurusan Manajemen*.
- Palmizal & Mashuri. (2019). *Analisis Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Pangestuti, W., & Raharjo, A. (2017). *Survei Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Aktivitas Permainan Tradisional (Tunagrahita)*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1), 73-78.
- Purwani. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga di Sarana dan Prasarana Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*

- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 118-124.
- Ramadhan, A. H. (2015). Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei Pada Wisatawan Kota Surabaya 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(2).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 2(2), 188-201.
- Romadhon, S. A., & Rustiadi, T. (2016). Motivasi dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(1), 24-28.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility*, 1(1), 21-36.
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 21-36.
- Saputro, N. A. (2014). Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10).
- Saputro, N. A. (2014). Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10).
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiadarma, M. P. (2018). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan.
- Satriawan, D. (2015). Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).
- Satriawan, D. (2015). Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).

- Sayangbatti, D. P., & Baiquni, M. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 126-136.
- Sembiring, Robert K. (2018). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) : Perkembangan dan Tantangannya*. Vol.1 No. 1.
- Setiawan, I. (2019). The Effect of Aerobic Exercise Models and Sports Motivation on Decreasing the Body Fat Procentage. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 67-71.
- Siagian. (2015). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131.
- Sirait, D. H. M. (2017). *Survei Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Fasilitas Olahraga Di Universitas Negeri Medan Tahun 2017 (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta
- Sofyan Wirawan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2018). *Motivasi Masyarakat Terhadap Olahraga Futsal*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Sri Suwitri (2018). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Gramedia
- Subangkit, D. (2018). *Redesain Gor Tri Lompajang Sebagai Pusat Olahraga Rekreatif Di Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Subarkah, C. F. (2017). *Minat dan Motif Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di Kota Bandung*. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 10(2), 33-42.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2019. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Citra Wacana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi, Dewa Ketut. 2018. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamaran.(2018). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Toineno, A. R. (2018). *Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola Dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Di Stadion Maguwoharjo Sleman*. *Journal of Tourism and Economic*, 1(1).

- Trancik, Roger. (2019) *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*, John Wiley and Sons: USA
- Trisnawati, N., & Idaman, N. (2019). *Motivasi Pengunjung Mengunjungi Museum di Kawasan Kota Tua Jakarta*. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(1), 125-136.
- Vroom, VH dan Yetton, PW, (2019). *Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan*. University of Pittsburg
- Winkel. W.S. (2018). *Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran*. Pendidikan Dasar
- Wulansari, D. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2017, November). *Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Di Surakarta (Studi Perbandingan Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Se-Surakarta Usia 12–13 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Tubuh)*. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 359-365).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 562, 557, 0274-580926, Fax 0274-513092  
Laman: fku.uny.ac.id E-mail: kemas\_fku@uny.ac.id

Nomor : B/1332/UND4.16/PT.01.04/2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Juni 2023

Yth. Ka. UPT Destinasi Pariwisata Alam-alun Kabupaten Ngawi  
Jl. MH Thamrin, Margomulyo, Ketangg, Ngawi

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisha Listya Amanda Putri  
NIM : 19601241031  
Program Studi : Pendidikan Jurnasi, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN MINI GYM DI RUANG PUBLIK KABUPATEN NGAWI  
Waktu Penelitian : Jumat - Minggu, 12 - 14 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan  
dan Alumni,

Dr. Gustur, M.Pd.  
NIP 19810925 200604 1 001

Terbuanan :  
1. Kepala Layanan Administrasi,  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2 Tabulasi Data

Rsp	Minat												Motivasi																												Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Rt2	1	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	Σ	Rt2	
1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	29	2,9	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	4	4	90	3	119	
2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	31	3,1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	1	1	3	3	2	3	4	4	90	3	121	
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	31	3,1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	1	2	1	1	2	3	2	4	4	83	3	114	
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	3,8	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	3	3	2	4	4	4	98	3	136		
5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35	3,5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	1	1	2	3	3	4	4	87	3	122	
6	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	30	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	3	114	
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	3,7	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	98	3	135
8	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	2,7	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	84	3	111	
9	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	29	2,9	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	73	3	102	
10	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	26	2,6	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	104	4	130	
11	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	25	2,5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	4	4	79	3	104	
12	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	34	3,4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	83	3	117	
13	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	35	3,5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	2	2	2	4	3	96	3	131
14	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	28	2,8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	4	4	85	3	113
15	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37	3,7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	1	2	75	3	112	
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	1	1	4	3	2	4	2	81	3	120	
17	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	3,7	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	92	3	129	
18	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	32	3,2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	2	4	1	1	1	1	2	4	1	4	4	85	3	117	
19	2	3	1	4	4	3	2	4	4	4	31	3,1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	101	3	132	
20	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	3,7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	4	4	97	3	134	



45	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35	3,5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	95	3	130	
46	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	35	3,5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	82	3	117
47	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	77	3	105
48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	4	154	
49	1	3	1	3	3	4	3	4	4	4	30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	98	3	128	
50	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	34	3,4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	4	4	4	4	4	99	3	133
Rata-rata											33	Rata-Rata																			91													
Standar Deviasi											4	Standar Deviasi																			11													

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

docs.google.com/forms/d/1ValOIkpyGsd27uWfV7ivM4X0p8RfYDw\_MKD-97LszYQ/edit

MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN MINI GYM

Pertanyaan Jawaban 66 Setelan

Setiap hari Minggu saya berolahraga di Alun-Alun Ngawi \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Saya rutin berolahraga di Alun-Alun Ngawi \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju

Download file | iLovePDF x MINAT DAN MOTIVASI MASI/ x +

docs.google.com/forms/d/1ValOIkpyGsd27uWfV7ivM4X0p8RfYDw\_MKD-97LszYQ/edit

MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN MINI GYM

Pertanyaan Jawaban 66 Setelan

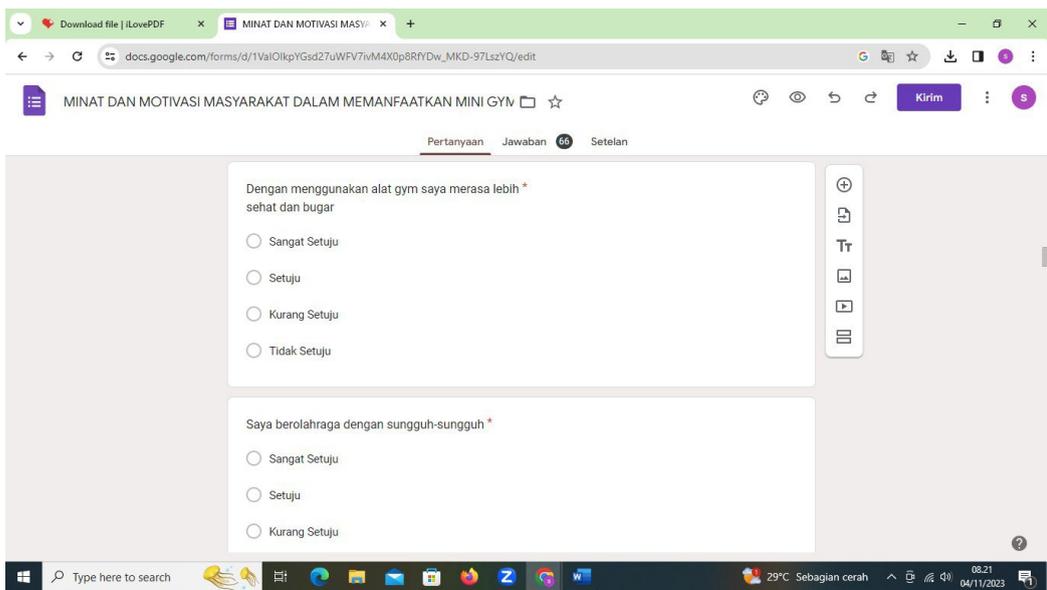
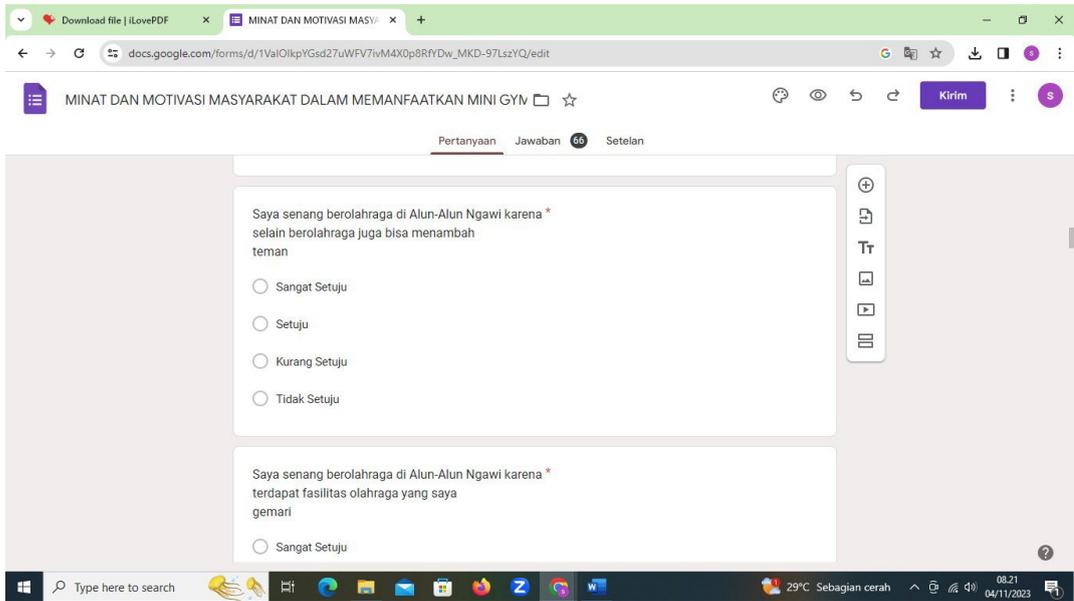
Saya berolahraga disini karena melihat orang lain berolahraga di Alun-Alun Ngawi \*

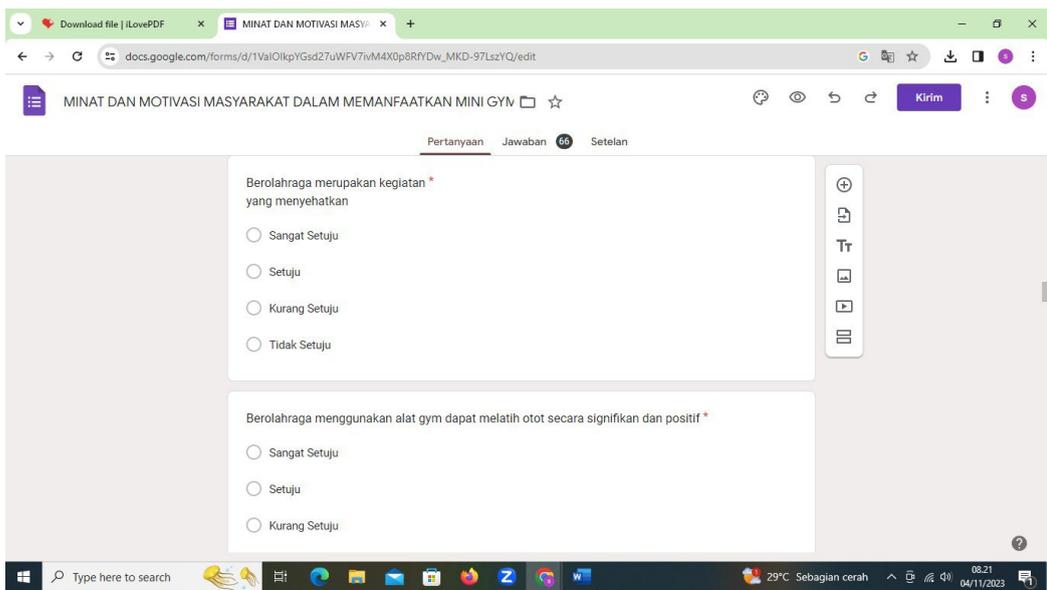
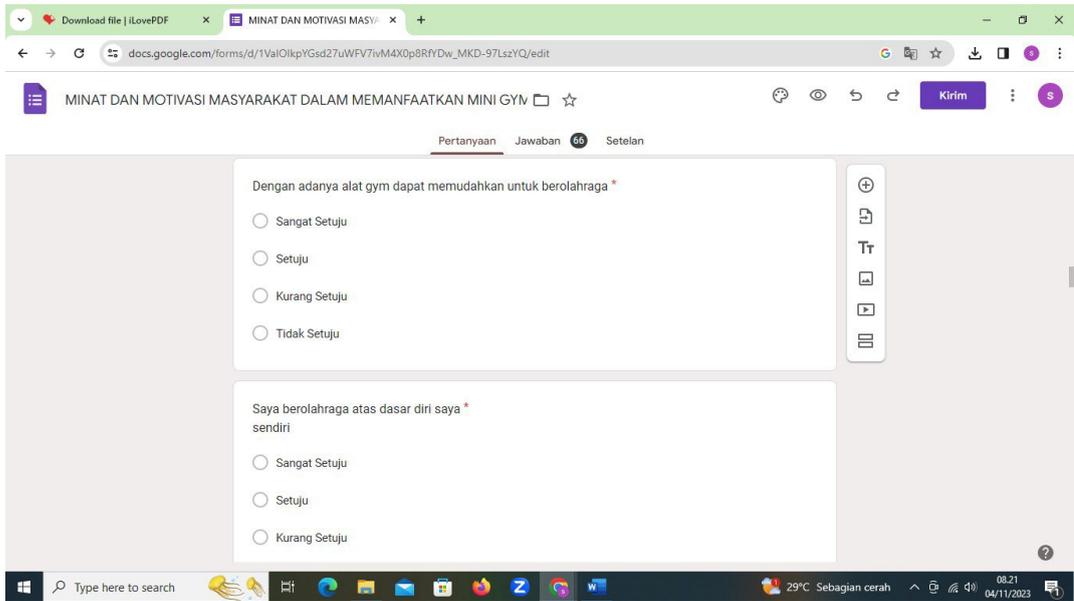
- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

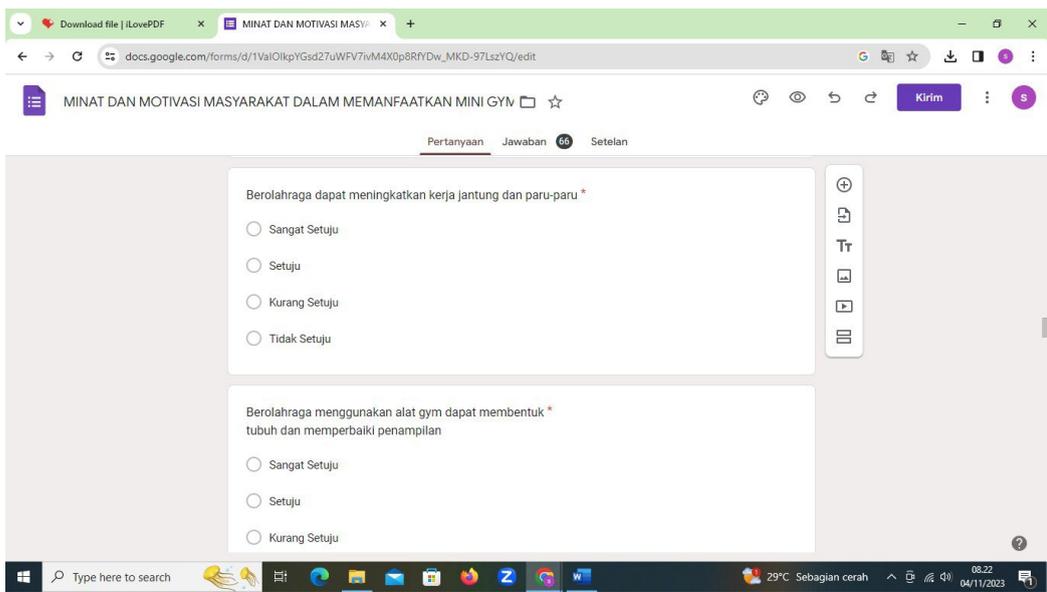
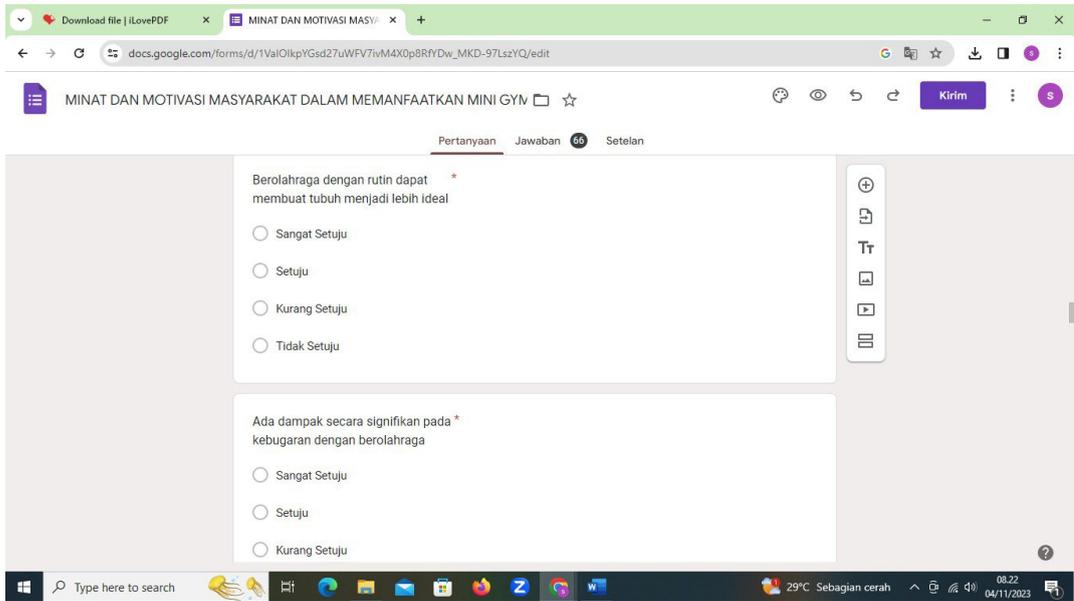
Berolahraga membuat saya lebih aktif dan enerjik \*

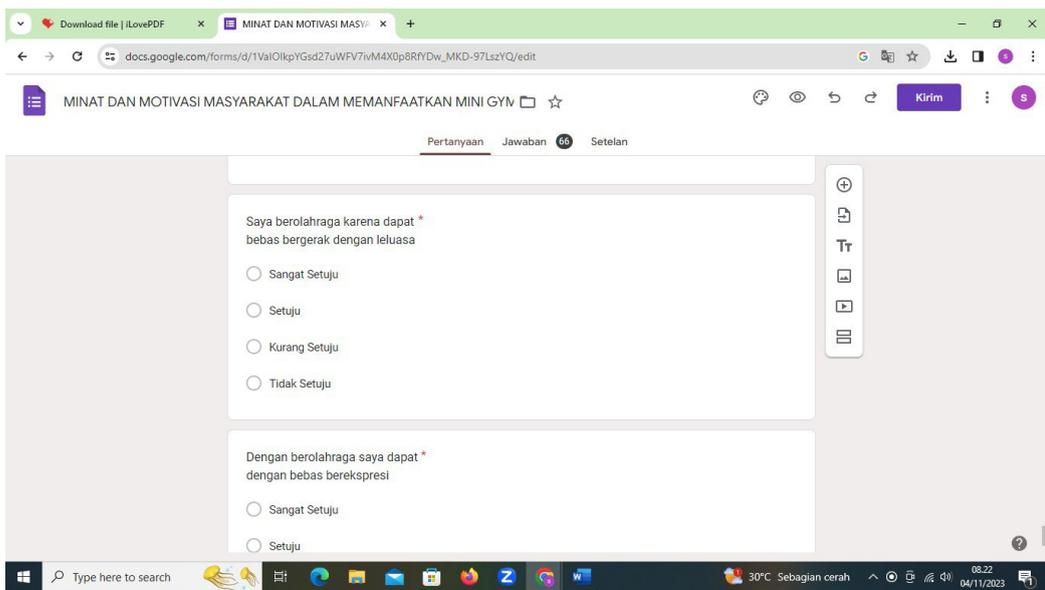
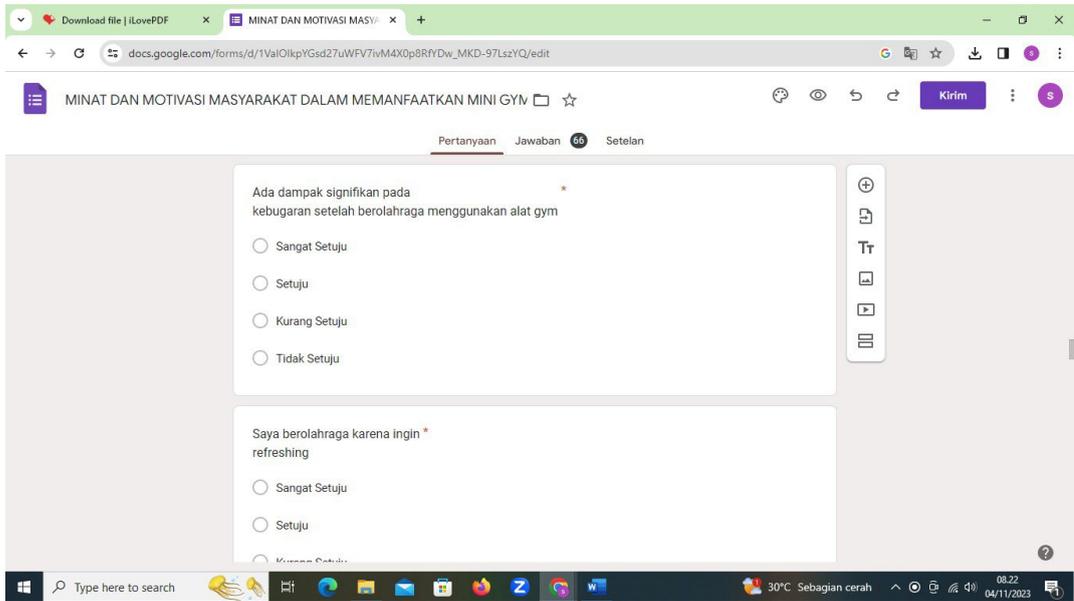
- Sangat Setuju
- Setuju

29°C Sebagian cerah 08.20 04/11/2023









### Lampiran 3 Dokumentasi



**Gambar 5. Pengarahan Pengisian Kuisoner**



**Gambar 6. Pengisian Kuesioner Melalui Link *Google Form***



**Gambar 7. Aktivitas Pemanfaatan Fasilitas *Mini Gym***



**Gambar 8. Treadmill Atdor**



**Gambar 9. Chest Press Two Seat Outdoor**



**Gambar 10. Elliptical Machine Outdoor**



**Gambar 11. Pull Up Place**



**Gambar 12. Elliptical Machine Two Seat Outdoor**